BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2015:3) adalah:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:29) metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Dari kedua definisi metode penelitian di atas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:22) metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang memiliki tujuan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa adanya maksud menyimpulkan.

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas maka dapat diketahui bahwa metode penelitian verifikatif merupakan menguji teori dengan pengujian hipotesis yang telah ada atau ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode verifikatif, metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*/SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:14), mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh pengalaman auditor dan independensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data-data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan juga relevan dengan tujuan dari

penelitian ini. Sehingga dari data-data tersebut akan dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dan pada tahap akhirnya dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Unit analisis dan unit observasi menjadi sangat penting di dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan tujuan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung. Adapun unit observasi dalam penelitian ini yaitu Partner Auditor dari Kantor Akuntan Publik tersebut.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015:58) Operasional Variabel adalah:

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun variabel-variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Bebas atau *Independent* (Variabel X_1 dan X_2)

Pengertian variabel bebas menurut Sugiyono (2015 : 61) adalah

> "Variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat".

Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas atau variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi sesuatu dalam hal ini adalah variabel lain dan menjadi sebab perubahaanya atau menimbulkan variabel *dependent* (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengalaman Auditor (X_1) dan Independensi Auditor (X_2).

2) Variabel Terikat atau *Dependent* (Variabel Y)

Variabel *depedent* atau variabel terikat menurut Sugiyono (2015 : 61) adalah:

> "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas".

Adapun variabel terikat atau variabel *dependent* (Y) pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Pendeteksian Kecurangan. Untuk memperjelas dan mempertegas variabel - variabel yang diteliti, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No Kuisioner
1	Pengalaman Auditor (X_1)	Pengalaman Auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. (Mulyadi, 2010:24)	1. Pelatihan Profesi	Skala Ordinal	1
			2. Pendidikan		2
			3. Lama Kerja (Mulyadi, 2010:24)		3,4
2	Independensi Auditor (X_2)	Independensi adalah Cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan	*1. Independence In Fact*	Skala Ordinal	5

		pengujian evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Auditor diharuskan untuk menjaga sikap mental independen dalam menjalankan tanggungjawabnya (Arens, Elder dan Beasley, 2012:74)	*2. Independence In Appearance* (Arens, Elder dan Beasley, 2012:74)		6,7
3	Pendeteksian Kecurangan (Y)	Pendeteksian kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan. (Kumaat, 2011 :156)	1. Memiliki keahlian *(skill)* dan pengetahuan *(knowledge*)	Skala Ordinal	8
			2. Memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi		9
			3. Memiliki keakuratan & kecermatan *(accuracy)* (Kumaat,2011:156)		10

Dalam tabel operasional variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Lijan Poltak (2014:140) yaitu:

> "Skala ordinal, adalah pengukuran yang berjenjang dimana sesuatu, lebih atau kurang dari yang lain. Dalam hal ini peneliti dimungkinkan mengurutkan hasil pengukurannya dari peringkat paling rendah ke peringkat paling tinggi".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2015:134) skala likert:

> "Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot penilaian pada skala Likert.

Tabel 3.2
Skala Likert

Skor	Kategori	
5	Sangat Setuju	Sangat Baik
4	Setuju	Baik
3	Cukup Setuju	Cukup Baik
2	Tidak Setuju	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Baik

Sumber: sugiyono (2015 : 135)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2011:137) menyatakan bahwa:

> "Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer diperoleh dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara langsung, dengan mengadakan penelitian dan kuesioner. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini partner auditor pada 27 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:193) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:40) kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

> "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini".

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan kriteria penilaian *Response Rate* sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No.	*Response Rate*	Kriteria
1.	≥ 85%	*Excellent*
2.	70% - 85%	*Very Good*
3.	60% - 69%	*Acceptable*
4.	51% - 59%	*Questionable*
5.	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

Menurut Uma Sekaran (2003:237) menjelaskan *response rate* sebagai berikut :

> *"The main advantage of mail questionnaires is that a wide geographical area can be covered in the survey. They are*

mailed to the respondents, who can complete them at their convenience, in their homes, and at their own pace. However, the return rates of mail questionnaires are typically low. A 30% response rate is considered acceptable".

Dari teori diatas dapat dikatakan bahwa disaat pengembalian responden terhadap kueisioner rendah, maka 30% dari total responden dapat digunakan sebagai dasar perhitungan sampel.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan faktor penting penunjang penelitian. Menurut Sugiyono (2015:117) pengertian populasi adalah:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh partner auditor yang berjumlah 37 orang yang berada di 27 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung. Berikut adalah daftar Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung:

Tabel 3.4
Daftar Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik	Jumlah Partner
1	KAP Abubakar Usman & Rekan	Taman Kopo Indah II Pasar Segar Blok RC 16 Margahayu Selatan	1 orang
2	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Jl. Rajamantri 1 No. 12 Buah Batu	3 orang
3	KAP AF Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasirluyu Raya No.36 Bandung	2 orang
4	KAP Asep Rianita Manshur & Suharyono	Jl. Wartawan II no. 16 A	1 orang
5	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No. 55 Bandung	1 orang
6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Jl. Haruman No. 2 Kel. Malabar, Lengkong	1 orang

7	KAP Ekamasni, Bustaman & Rekan	Jl. Wastu Kencana No.5	1 orang
8	KAP Drs. Gunawan Sudrajat	Komplek Taman Golf Arcamanik endah Jl. Golf Timur III No. 1	1 orang
9	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc. & Rekan	Metro Trade Center Blok F No. 29	2 orang
10	KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata, Ak. M.M.	Metro Trade Center Blok C No. 5	2 orang
11	KAP Heliantono & Rekan	Jl. Sangkuriang No.B 1 RT 001/012 Bandung 40135	1 orang
12	KAP Jojo Sunarjo	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264	1 orang
13	KAP Joseph Munthe MS	Jl. Terusan Jakarta No. 20	1 orang
14	KAP Karel & Widyarta	Jl. Hariangbanga No. 15	1 orang
15	KAP Karianton Tampubolon SE., M.Acc., AK.,CA.,CPA	Jl. Wastukencana No 31	1 orang
16	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. P. Hasan Mustopa No. 58 Bandung	1 orang
17	KAP Dr. La Mid jan & Rekan	JL. Cigadung Raya Tengah K2	1 orang
18	KAP Moh. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih No. 69 B Lantai II Cijerah, Bandung	1 orang
19	KAP DR. Moh Mansur SE., MM., Ak	Jl. Turangga No.23 Bandung	1 orang
20	KAP Peddy HF. Dasuki	Jl. Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Raya Barat Bandung	1 orang
21	KAP Roebiandini dan Rekan	Jl Palad Jaya Raya No.49 Cikutra Bandung	3 orang
22	KAP Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No.36 A Bandung	1 orang
23	KAP Sabar & Rekan	Jl. Kancra No. 62 Buah Batu	3 orang
24	KAP Sugiono Paulus, SE., AK.,MBA	Jl. Cempaka No 114 Cibaduyut	1 orang
25	KAP Sanusi & Rekan	Jl Prof Surya Sumantri No. 76 Bandung	2 orang
26	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No 4 Bandung	1 orang
27	KAP Dadi Muchidin	Komplek Singosari Estate Blok B No. 12 Cimahi Selatan Bandung	1 orang

Sumber: (http://kpap.go.id/data.pdf, 2016)

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) menjelaskan bahwa:

> "Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya".

Teknis sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh.

Menurut Arikunto (2010:134) menjelaskan bahwa:

> "Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antata 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih".

Berdasarkan dari penjelasan diatas, peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 37 partner auditor dari 27 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Tabel 3.5
Hirarki Auditor dalam Perikatan Audit di Kantor Akuntan Publik

Level staff	Tanggung jawab yang khas
Partner (rekan)	Partner menduduki jabatan tertinggi dalam perikatan audit, bertanggung jawab atas hubungan dalam klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. Partner menandatangani laporan audit dan *management letter* dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.
Manajer	Manajer bertindak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, me*review* kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior.
Auditor Senior	Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan me*review* pekerjaan auditor junior.
Auditor Junior	Auditor junior melaksanakan prosedur audit secara rinci.

Sumber : Mulyadi (2014:33)

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang

telah ditentukan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2017 sampai dengan September 2017.

Tabel 3.6
Waktu Penelitian

No.	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
1.	**Pra Survei:**								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Instansi								
2.	**Usulan Penelitian:**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3.	**Pengumpulan Data**								
4.	**Pengolahan Data**								
5.	**Penyusunan Skripsi:**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan draft Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Menurut Sugiyono (2015: 207) definisi dari analisis data adalah sebagai berikut:

> "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain".

Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian data dibutuhkan untuk dapat memudahkan penelitian yang dilakukan agar informasi yang dikeluarkan dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain.

Penelitian ini menggumpulkan data primer dengan menggunakan kuisioner, data yang diperoleh dari para responden maka perlu dilakukan uji

keabsahannya. Untuk itu menguji kesungguhan jawaban responden diperlukan dua macam pengujian yaitu *test of validity* dan *test of reability*.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42), validitas didefinisikan sebagai berikut:

> ”*Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*”.

Menurut Sugiyono (2015:174) mendefinisikan valid adalah sebagai berikut:

> “Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat *test* (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Tabel 3.7
Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
Good	0,50
Acceptable	0,30
Margin	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Menurut Sugiyono (2011:182) menyatakan bahwa:

> "Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis *item*, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid".

Menurut Sugiyono (2011:183) menyatakan bahwa:

> "Seperti telah dikemukakan bahwa, bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3) maka butir instrumen dinyatakan valid".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa korelasi koefisien yang menyatakan valid adalah bila nilai koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari 0,3. Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua *item* pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu *item*. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.* Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara

masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi *pearson* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson*
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

n = Ukuran sampel
r = Koefisien Korelasi Pearson
df = *Degree of freedom* = n-2

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrumen dikatakan valid jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrumen dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tersebut tidak dapat digunakan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam penelitian, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dari instrument penelitian.

Menurut Priyono (2016:92), reliabilitas adalah sebagai berikut :

> "Merupakan derajat ketepatan, ketelitian atau akurasi yang ditujukan oleh instrumen yang *reliable* berarti instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengujian reliabilitas ini dilakukan terhadap butir-butir pernyataan (kuesioner) dengan melihat nilai r (alpha) pada table reliabilitas data.

Menurut Sugiyono (2011:184) menyatakan bahwa:

> "Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal *consistency* dengan Teknik Belah Dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6".

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Satu diantaranya yang paling banyak digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Cronbach yang dikenal sebagai *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana disarankan Sugiyono (2013:365) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\{1 - \frac{\sum {s_i}^2}{{s_i}^2}\}$$

Sumber : Sugiyono 2013: 365

Keterangan :

r_i = Reliabilitas Instrumen

k = Mean kudrat antara subjek

ΣS_i^2 = Mean kuadrat kesalahan

S_i^2 = Varians total

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$s_t{}^2 = \frac{\sum {X_t}^2}{n} - \frac{(\sum {X_t}^2)^2}{n^2}$$

$$s_i{}^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Sumber : Sugiyono 2013: 365

Keterangan :

Jki = Jumlah kuadrat seluruh skor *item* dan

JKs = Jumlah kuadrat subjek

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker et al. (2002:70) sebagai berikut:

Tabel 3.8
Standar Penilaian Reabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al. (2002)

Sekumpulan pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliable dan berhasil mengukur variable-variable yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya ≥ 0,70.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) menerangkan bahwa analisis deskriptif (kualitatif) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian deskriptif (kualitatif) itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pengaruh Pengalaman auditor dan Independensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan sehingga diperoleh kesimpulan. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) "Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggunakan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut":

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati,(2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

NO	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	20.00 % - 36.00 %	Tidak Baik
2	36.01 % - 52.00 %	Kurang Baik
3	52.01 % - 68.00 %	Cukup Baik
4	68.01 % - 84.00 %	Baik
5	84.01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:87)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

> pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS 2.0*.

Menurut Imam Ghozali (2013:18) metode *Partial Least Square* adalah:

> "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi. Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

> "SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy* dan jumlah sampel yang kecil.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*).

Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut:

1) "Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:
   a) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
   b) Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability*).
   c) Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
   d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

2) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:
   a) Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
   b) Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
   c) Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
   d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variable".

Menurut Imam Ghozali (2013:4), PLS adalah:

> "Salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar".

Keunggulan PLS menurut Imam Ghozali (2013 :4) antara lain:
1) "PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
2) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
3) Sampel data tidak harus besar".

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2013:19) dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model

> pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan)".

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga *set* pengaruh, yaitu:

(1) *inner model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten (*structural model*),

(2) *outer model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*) dan

(3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Pengalaman Auditor terdiri dari 3 variable *manifest*, Independensi Auditor terdiri dari 2 variabel *manifest* dan untuk variabel laten Pendeteksian Kecurangan terdiri dari 3 variabel *manifest*.

2) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Pengalaman Auditor dan Independensi Auditor) dan satu

variabel laten endogen (Pendeteksian Kecurangan). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model dan substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan pengaruh antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta j = \Sigma i \beta j i \eta i + \Sigma \gamma j b \xi b + \varsigma j$$

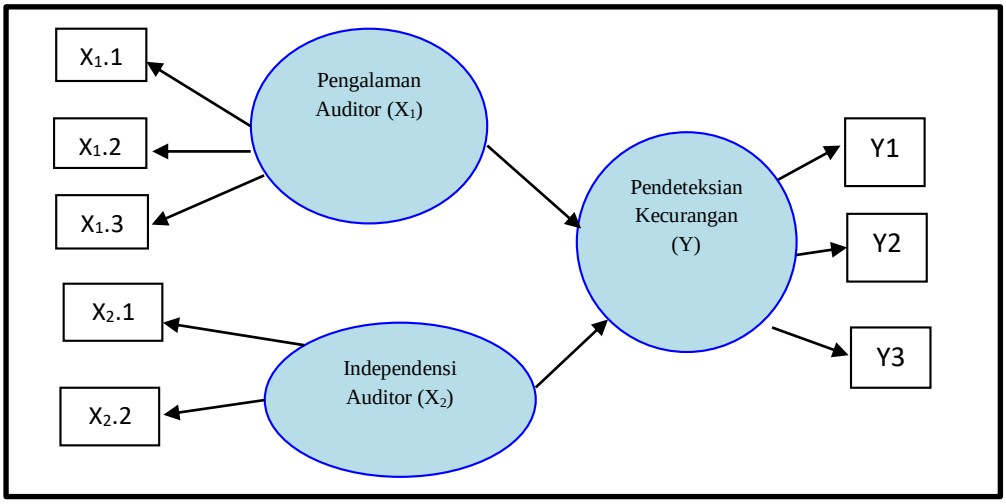
Sumber: Imam Ghozali (2013:22)

Dimana β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b dan ς_j adalah *inner residual* variabel.

3) Membangun Diagram Jalur

Pengaruh antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan pengaruh antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan pengaruh kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model strukturan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian secara Keseluruhan

Keterangan:

Ξ_1 = Pengalaman Auditor (X_1)

Ξ_2 = Independensi Auditor (X_2)

η = Pendeteksian Kecurangan (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 tersebut, pada tabel 3.10 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.10
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_1.1$	Pelatihan Profesi	ξ1	Pengalaman Auditor
$X_1.2$	Pendidikan		
$X_1.3$	Lama Kerja		
$X_2.1$	*Independence In Fact*	ξ1	Independensi Auditor
$X_2.2$	*Independence In Appearance*		
Y1	Memiliki keahlian *(skill)* dan pengetahuan *(knowledge)*	H	Pendeteksian Kecurangan
Y2	Memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi		
Y3	Memiliki keakuratan & kecermatan (*accuracy*)		

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.

b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$
$\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

a. Pengukuran Variabel Eksogen
$X_1.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$
$X_1.2 = \lambda 2\xi + \delta 2$
$X_1.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$
$X_2.1 = \lambda 4\xi + \delta 1$
$X_2.2 = \lambda 5\xi + \delta 2$

b. Pengukuran Variabel Endogen
$Y1 = \lambda 6\eta 1 + \varepsilon 1$
$Y2 = \lambda 7\eta 1 + \varepsilon 2$
$Y3 = \lambda 8\eta 1 + \varepsilon 3$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.11
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

Sumber: Imam Gozali (2013 : 248)

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2013:85), pada tahapan ini adalah :

> "Nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta)".

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari tiga jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

A. Uji kecocokan model pengukuran (*outer model*)

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

a. Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya (korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score*). Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

   Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan t-*statistic* sebagai berikut:

   Menurut Imam Ghozali (2013:110) :

   > "Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi".

   Menurut Uce Indahyanti (2013) :

   > "Nilai t-*statistic* ≥ 1,960 menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih".

   Menurut Uce Indahyanti (2013) :

   > "Reliabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR ≥ 0,7".

Menurut Uce Indahyanti (2013) :

> "Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,5".

Menurut Imam Ghozali (2013:99):

> "Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,960) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

b. Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi, nilai AVE direkomendasikan ≥ 0,5 (Uce Indahyanti, 2013).

B. Uji kecocokan model struktural (*inner model*)

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model* berkaitan dengan pengujian pengaruh antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

a. Koefisien korelasi menunjukkan pengaruh (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat pengaruh antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range*. Rumus dari koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.\Sigma D^2}{(N^2 - 1)}$$

Sumber: Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara dua variabel
N = jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Jika $r \leq 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.
b. Jika $r > 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.

c. Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak berhubungan dengan variabel lainnya.

d. Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

b. Koefisien pengaruh antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai t-*statistic* ≥ 1,960. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 5%, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah 1,960. Apabila nilai t-*statistic* ≥ 1,960 berarti ada suatu pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti, 2013).

c. Nilai koefisien determinasi (R2 atau R-*square*) mendekati nilai 1. Nilai R2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R2 ini dalam PLS disebut juga Q-*square predictive relevance*. Besarnya R2 tidak

pernah negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R2 \leq 1$). Semakin besar nilai R2, berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti, 2013). Pengukuran R2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford yang didapatkan dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangat Rendah
$0,40 \leq R2 < 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R2 < 0,49$	Sedang/Cukup
$0,49 \leq R2 < 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R2 \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

C. Uji kecocokan seluruh model/model gabungan

Uji kecocokan seluruh model/model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square* (Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
$\geq 0,1$	Kecil
$0,1 < GoF \leq 0,25$	Moderat
$0,25 < GoF \leq 0,36$	Substansial
> 0,36	Kuat

Sumber: Uce Indahyanti (2013)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

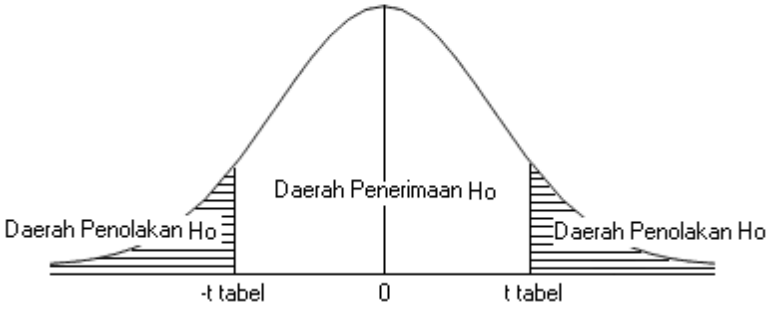
Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2015:114), pengujian hipotesis di definisikan sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Langkah-langkah pengujian hipotesis menurut Surhayadi dan Purwanto S.K. (2009:112) adalah sebagai berikut:

a) "Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). H_0 (hipotesis nol) adalah suatu pernyataan mengenai nilai parameter populasi. H_1 (hipotesis alternatif) adalah suatu pernyataan yang diterima jika data sampel memberikan cukup buki bahwa hipotesis nol adalah salah. H_0 mempunyai tanda persamaan $=, \leq, \geq, \neq$, sedangkan H_1 mempunyai tanda persamaan $\neq, <$, dan $>$.
b) Menentukan taraf nyata, yaitu probabilitas menolak hipotesis nol yang benar. Semakin kecil semakin baik. Besar taraf nyata bisa 0,1; 0,05; dan 0,01.
c) Uji statistik dengan menggunakan uji t untuk sampel kecil.
d) Menentukan daerah keputusan, yaitu nilai Z kritis dari taraf nyata. Daerah keputusan menggunakan uji dua arah".



Gambar 3.2

Daerah Keputusan Hipotesis

e) Menentukan keputusan, yaitu menentukan nilai uji satistik dengan daerah keputusan.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : $\gamma 1.1 = 0$: Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan

H_1 : $\gamma\ 1.1 \neq 0$: Pengaruh ξ terhadap η signifikan

H_0 : $\gamma\ 2.1 = 0$: Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan

H_1 : $\gamma\ 2.1 \neq 0$: Pengaruh ξ terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\check{y}_{31}}{SE(\check{y}_{31})}$$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,05 sebesar 2,069 Pengujian secara parsial

Hipotesis :

$H_0 1$; $\gamma 1.1$ = 0, Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan.

$H_1 1$;$\gamma 1.1 \neq 0$, Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan.

$H_0 2$;$\gamma 2.1 = 0$, Independensi tidak berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan.

$H_1 2$;$\gamma 2.1 \neq 0$, Independensi berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan.

Kriteria Pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (2,069) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima.